

Pengaruh Pengelolaan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa IAIN Langsa

Zulfa Eliza¹, Zikriatul ulya², Nanda Syafriani²

¹IAIN Langsa, zulfaeliza@iainlangsa.ac.id

²IAIN Langsa, zikriatululya@iainlangsa.ac.id

³IAIN Langsa, Nanda@iainlangsa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the influence of financial management and parents' socio-economic status either partially or simultaneously on the consumptive behavior of IAIN Langsa students. The independent variables studied were Financial Management and Parents' Socio-Economic Status. The dependent variable studied is Consumptive Behavior. This research is a quantitative research. The type of data used in this study is primary data. The data analysis methods in this study were in the form of data quality tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis tests, and hypothesis testing. Financial management is positively related to consumptive behavior, from the results of the study it was found that Financial Management had a positive and significant effect on Consumptive Behavior with a contribution of 11,074 $t_{count} > t_{table}$ (11,074 > 1,972). So the hypothesis H_01 is rejected. The socioeconomic status of parents is positively related to consumptive behavior. From the results of the study, it was found that the Socio-Economic Status of Parents had a significant and significant effect on consumptive behavior with the contribution of the influence of (3.600 > 1,972). So the hypothesis H_02 is rejected. Financial Management and Parents' Socio-Economic Status have a significant effect on consumptive behavior with a simultaneous hypothesis test obtained by the value of $F_{count} > F_{table}$ (143.819 > 3.04). The author's suggestion for IAIN Langsa students is that they are expected to be able to control themselves from impulsive purchases, students are expected not to be easily captivated by the discounts offered or easily influenced by friends, trends or influencer. be a wise student in determining purchases and be able to distinguish between wants and needs to avoid consumptive behavior.

Keywords: Management, Finance, Socio-Economic, Parents, Consumptive.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa IAIN Langsa. Variabel independen yang diteliti adalah Pengelolaan Keuangan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua. Variabel dependen yang diteliti adalah Perilaku Konsumtif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode analisis data pada penelitian ini berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Pengelolaan keuangan berhubungan positif terhadap perilaku konsumtif, dari hasil penelitian didapatkan Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif dengan kontribusi pengaruh sebesar 11,074 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11,074 > 1,972). Sehingga hipotesis H_01 ditolak. Status

sosial ekonomi orang tua berhubungan positif terhadap perilaku konsumtif. Dari hasil penelitian didapatkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan kontribusi pengaruh sebesar $(3,600 > 1,972)$. Sehingga hipotesis H_02 ditolak. Pengelolaan Keuangan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan uji hipotesis simultan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $(143,819 > 3,04)$. Saran penulis bagi mahasiswa IAIN Langsa diharapkan agar mampu mengontrol diri dari pembelian yang bersifat impulsif, mahasiswa diharapkan jangan mudah terpicat dengan diskon yang ditawarkan atau jangan mudah terpengaruh oleh teman, *trend* maupun *influencer*. jadilah mahasiswa yang bijak dalam menentukan pembelian dan mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan agar terhindar dari perilaku konsumtif.

Kata Kunci : Pengelolaan, Keuangan, Sosial-Ekonomi, Orang Tua, Konsumtif.

PENDAHULUAN

Perilaku konsumtif merupakan perilaku dimana seseorang mengkonsumsi atau menggunakan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan secara berlebihan (Fransisca & Tommy, 2005). Perilaku konsumtif biasanya didominasi oleh mahasiswa karena usia mahasiswa memiliki pemikiran yang masih labil sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh *trend*, teman, iklan, serta tawaran menarik (Novitasari & Handayono, 2014). Berdasarkan data Indonesia Milenial Report yang dipaparkan oleh Tirta Segara selaku Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa sebanyak 51% uang mahasiswa dihabiskan untuk konsumtif, 10,7% ditabung dan hanya 2% digunakan untuk investasi (OJK, 2022).

maka dari itu diperlukan pengelolaan keuangan yang baik agar dapat menentukan pembelian secara bijak. Pengelolaan keuangan merupakan cara untuk dapat menyisihkan uang yang tersisa untuk kebutuhan masa depan (OJK, 2022). Sebagai seorang mahasiswa mengelola keuangan secara pribadi menjadi tantangan tersendiri bagi setiap orang, karena keuangan tersebut harus dikelola tanpa pengawasan serta campur tangan orang tua, maka dari itu mahasiswa harus memutar otak supaya uang yang telah diberikan cukup sampai waktu yang telah ditentukan.

status sosial ekonomi orang tua juga mengambil peran yang cukup penting dalam perilaku konsumtif mahasiswa, mahasiswa yang terlahir dari orang tua yang memiliki status ekonomi menengah ke atas biasanya perilaku konsumtifnya akan lebih besar, berbanding terbalik dengan mahasiswa yang terlahir dari orang tua yang memiliki status ekonomi menengah kebawah biasanya mereka akan cenderung kecil untuk berperilaku konsumtif (Aprilia, 2015).

Akan tetapi pada kenyataannya hal ini berbanding terbalik dengan hasil pengamatan serta pengalaman yang dialami oleh peneliti, peneliti melihat bahwa banyak dari mahasiswa yang tidak memiliki penghasilan dan berasal dari orang tua yang memiliki status sosial rendah kebawah yang masih berperilaku konsumtif dan tidak mampu mengontrol perilaku tersebut, bahkan ada beberapa mahasiswa yang meminjam uang temannya atau menggunakan uang SPP yang telah diberikan oleh orang tuanya hanya untuk membeli atau mengkonsumsi produk yang diinginkan untuk memenuhi kepuasan. Hal ini terjadi karena sifat labil yang dialami mahasiswa sehingga tidak dapat mengontrol konsumsinya yang menimbulkan perilaku konsumtif.

hal inilah yang seharusnya mahasiswa hindari agar tidak berlebih-lebihan dalam membeli sesuatu, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al: A'raf [7]: 31.

﴿يَبْنِيْ اٰدَمَ خُدُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ

الْمُسْرِفِيْنَ ؕ - ٣١

Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

LANDASAN TEORI

Teori Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*Management*” yang berarti Pengelolaan, dengan kata lain pengelolaan (manajemen) adalah cara atau proses pendanaan, pengorganisasian, pengawasan serta evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien (Kasmir, 2009). Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pengelolaan aktiva dan beberapa tujuan lainnya yang menyeluruh (Kasmir, 2009).

Pengelolaan keuangan pribadi adalah suatu proses/kemampuan seseorang untuk memperoleh dana, mengatur serta merencanakan keuangan pribadi yang tujuannya untuk menstabilkan kesejahteraan materi pribadi (Warsono, 2010). Tujuan dari pengelolaan keuangan adalah untuk membatasi seseorang berperilaku konsumtif dan agar terhindar dari kondisi lebih banyak pengeluaran daripada pemasukan yang akan mengakibatkan banyaknya hutang (Desry, 2019).

Indikator Pengelolaan Keuangan

1. *Consumption* (konsumsi) adalah kegiatan menghabiskan daya guna suatu barang. pengelolaan keuangan yang baik dapat terlihat dari konsumsi seseorang, semakin bijak seseorang menentukan mana yang harus di konsumsi semakin baik pula pengelolaan keuangannya.
2. *Cash Flow Management* merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memonitor, menganalisa, serta mengelola aliran kas yang diterima atau dikeluarkan agar tetap seimbang.
3. *Saving* (Tabungan) merupakan hasil penerimaan yang disisihkan untuk disimpan dengan tujuan dapat dipergunakan di lain waktu.
4. investasi (*Invesment*) adalah penanaman modal dengan harapan modal tersebut dapat berkembang dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa yang akan datang
5. *Credit Management* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola keuangan sehingga dapat membayar berbagai macam pinjaman atau hutang tepat waktu (Rizkiawati, 2018)

Teori Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status Sosial sering juga disebut sebagai kelas sosial, kelas sosial adalah pembagian masyarakat dalam tingkatan tingkatan berbeda, tingkatan tersebut berhubungan dengan lingkungan pergaulan, prestisenya, dan hak kewajiban (Soekanto, 2000). Status sosial ekonomi merupakan keadaan yang menunjukkan kemampuan *financial* dalam sebuah keluarga, dimana keadaan dalam status sosial ekonomi memiliki tingkatan taraf baik, cukup dan kurang (Utomo, 2019).

Status sosial ekonomi orang tua adalah latar belakang keadaan ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat kekuasaan, tingkat konsumsi (Utomo, 2019).

Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang dilakukan seseorang dengan harapan memperoleh ilmu sehingga dapat meningkatkan taraf hidup seseorang (Suwarman, 2014)

2. Pekerjaan

Pekerjaan akan menjadi tolak ukur setiap orang untuk melihat status sosial dari sebuah keluarga. Pekerjaan terbagi atas empat jenis yaitu: PNS, Pegawai Swasta, Wirausaha, dan Mahasiswa atau pelajar (Sunyoto, 2014)

3. Pendapatan

Pendapatan adalah pemasukan yang diterima seseorang karena telah memberikan jasa atau melakukan suatu pekerjaan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi akan membelanjakan pendapatannya secara berlebih, sedangkan seseorang yang memiliki pendapatan lebih rendah akan memprioritaskan kebutuhan yang memang harus segera dipenuhi (Suwarman, 2014)

4. Tingkat konsumsi

Setiap individu atau kelompok memiliki tingkat konsumsi yang berbeda-beda, tingkat konsumsi seseorang biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, faktor selera, faktor sosial ekonomi, faktor pendapatan, dan faktor gaya hidup. Hal ini yang menyebabkan perbedaan tingkat konsumsi pada seseorang atau kelompok (Widodo, 2015)

5. Kepemilikan harta benda

Kepemilikan harta benda seseorang dipengaruhi oleh oleh pendapatan, semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar peluang seseorang tersebut memiliki harta benda yang banyak dan semakin berpeluang untuk masuk dalam kategori kelas atas (Widodo, 2014)

Teori Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah tindakan menggunakan atau memakai produk atau jasa secara tidak rasional dengan tidak tuntas yang mengakibatkan pemborosan (Astuti, 2018). perilaku konsumtif terjadi karna adanya perkembangan globalisasi yang kian lama kian pesat yang dapat merubah pola hidup seseorang dengan gaya hidup *hedonism* yang menjadi acuan serta dambaan setiap orang (Setiadi & Kolip, 2015). Perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk membeli barang-barang yang kurang dibutuhkan dan berdasarkan pada keinginan bukan kebutuhan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan secara maksimal (Yuniarti, 2015).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan tindakan membeli atau mengkonsumsi barang yang tidak terlalu dibutuhkan secara berlebihan yang sifatnya hanya sebagai pemenuhan hawa nafsu untuk mencapai kepuasan yang sifatnya duniawi.

Indikator Perilaku Konsumtif

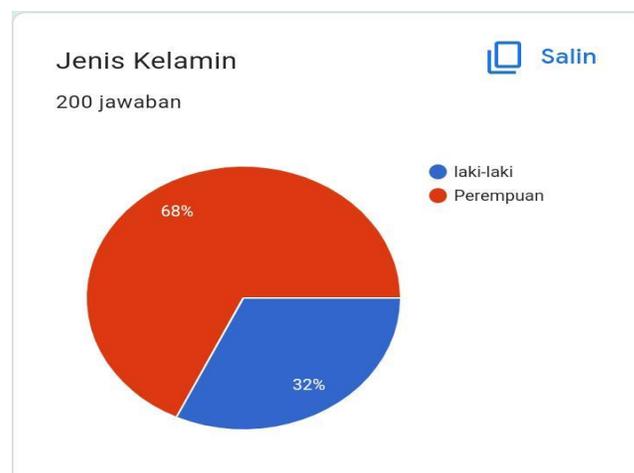
ada beberapa hal yang menjadi tolak ukur atau indikator seseorang dalam berperilaku konsumtif (Sumartono, 2002), antara lain:

1. Pembelian atas dasar iming-iming hadiah
2. Pembelian karna tertarik terhadap kemasan yang menarik
3. Pembelian dengan tujuan menjaga gengsi
4. Pembelian yang bukan didasari oleh manfaat produk tetapi didasari oleh pertimbangan harga
5. Membeli agar menjaga simbol status dan penampilan
6. Pembelian karena pengaruh teman
7. Munculnya pemikiran bahwa membeli produk dengan harga yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri.
8. Membeli lebih dari 2 produk dengan jenis yang sama dan merk yang berbeda

HASIL DAN PEMBAHASAN

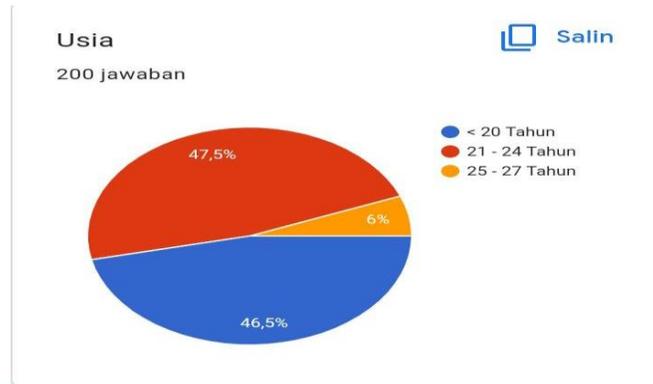
Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, status pernikahan, program sarjana & pasca sarjana. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi, yaitu sebanyak 68% perempuan dan 32% laki-laki. Sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
(sumber: data diolah, 2022)

Karakteristik responden berdasarkan usia dibagi menjadi 3 bagian yaitu 17-20 tahun dengan responden 46,5%, 21-24 tahun dengan responden 47,5%, dan 25-27 dengan responden 6%, sebagai mana yang terlihat pada gambar berikut.



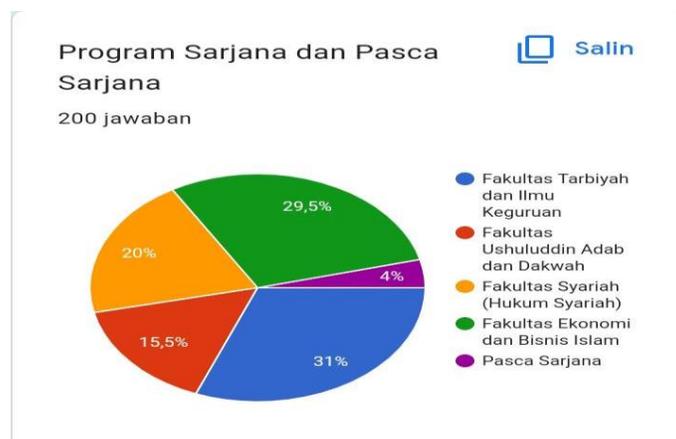
Gambar 2. Responden Berdasarkan Usia
(Sumber: data diolah, 2022)

Karakteristik responden berdasarkan status responden dibagi menjadi dua bagian, yaitu menikah dan belum menikah, pada penelitian ini semua responden memiliki status belum menikah, sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Responden Berdasarkan Status
(Sumber: data diolah, 2022)

Karakteristik responden berdasarkan program studi terbagi atas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebanyak 31% responden, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah 16,5%, Fakultas Syariah 20%, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 29,5% dan pasca sarjana 4%. Sebagaimana terlihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 4. Responden Berdasarkan Program dan Pasca Sarjana (Sumber: data diolah, 2022)

Uji Validitas dan Realibilitas

Tabel 1. Uji Validitas

No. Butir	R Tabel	R Hitung	Ket.
Pengelolaan Keuangan			
<i>Consumptios</i>	0,1388	0,6834	Valid
<i>Cash flow Management</i>	0,1388	0,5732	Valid
<i>Saving</i>	0,1388	0,759	Valid
<i>Investment</i>	0,1388	0,7082	Valid
<i>Credit Management</i>	0,1388	0,7565	Valid

Status Sosial Ekonomi Orang Tua			
Pendidikan	0,1388	0,7209	Valid
Pekerjaan	0,1388	0,8528	Valid
Pendapatan	0,1388	0,4143	Valid
Tingkat konsumsi	0,1388	0,8528	Valid
Kepemilikan harta benda	0,1388	0,7009	Valid

Perilaku Konsumtif			
Membeli karena hadiah menarik	0,1388	0,5392	Valid
Membeli karena kemasan menarik	0,1388	0,5333	Valid
Membeli karena menjaga gengsi	0,1388	0,5994	Valid
Membeli atas dasar keinginan	0,1388	0,5475	Valid
Membeli untuk menjaga status	0,1388	0,5897	Valid
Membeli karena pengaruh teman	0,1388	0,5873	Valid
Membeli karena harga yang mahal	0,1388	0,4605	Valid
Membeli produk yang sama	0,1388	0,3510	Valid

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Tabel pada uji validitas menunjukkan bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$ sehingga setiap pertanyaan/pernyataan pada penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Croanbach's Alpha	Alpha Standar	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (X1)	0,733	0.60	Reliabel
Status Sosial Ekonomi Orang tua (X2)	0.735	0.60	Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	0.606	0.60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai cronbach's Alpha setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari Alpha Standar 0,60, sehingga penelitian ini dinyatakan reliable.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.594	.589	2.77556

a. Predictors: (Constant), status sosial ekonomi orang tua, pengelolaan keuangan

b. Dependent Variable: perilaku konsumtif

Nilai koefisien determinasi R^2 terletak pada kolom *Adjusted R-Square*. Diketahui bahwa nilai determinasi sebesar $R^2 = 0,589$. Hal ini berarti 58,9% perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh variabel bebas yakni pengelolaan keuangan dan status sosial ekonomi orang tua

secara simultan dan sisanya sebesar 41,1% persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Dalam regresi ini melihat pengaruh pengelolaan keuangan, status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif, dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%) dengan nilai *degree of freedom* (df) = n-k atau 200-3 = 197, hasil t_{tabel} diperoleh sebesar 1,972.

Kriteria dalam menentukan hasil hipotesis dengan menggunakan uji t adalah dengan membandingkan hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.219	1.079		9.470	.000
1 pengelolaan keuangan	.833	.075	.630	11.074	.000
status sosial ekonomi orang tua	.238	.066	.205	3.600	.000

a. Dependent Variable: perilaku konsumtif
Sumber: Hasil Olah Data Primer (2022)

Berdasarkan uji t pada tabel 4 di atas, maka hasil dari uji hipotesis uji t dijelaskan sebagai berikut:

1. Diketahui nilai uji t variabel pengelolaan keuangan (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y) dengan t_{hitung} (11,074) > t_{tabel} (1,972) dan sig t (0,000) < α (0,05), dengan demikian secara parsial Pengelolaan Keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Maka dari itu H_0 1 ditolak .

2. Diketahui nilai uji t variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) dengan nilai $t_{hitung} (3,600) > t_{tabel} (1,972)$ dan nilai sig t adalah $0,000 < 0,05$, dengan demikian secara parsial Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Maka dari itu H_0 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji variabel bebas secara simultan, pada dasarnya uji F dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dengan jumlah sampel (n) = 200 dan jumlah parameter (k) = 3, $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k = 200-3 = 197$, maka nilai $F_{tabel} = 3,04$, Dengan pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.17
Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2215.888	2	1107.944	143.819	.000 ^b
	Residual	1517.632	197	7.704		
	Total	3733.520	199			

a. Dependent Variable: perilaku konsumtif

b. Predictors: (Constant), status sosial ekonomi orang tua, pengelolaan keuangan

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.17 telah diperoleh nilai $F_{hitung} (143,819) > F_{tabel} (3,04)$ dengan signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$ dengan demikian variabel bebas (pengelolaan keuangan, status sosial ekonomi orang tua) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IAIN Langsa. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN

Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel Pengelolaan keuangan berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Besaran pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif adalah sebesar 0,630. Nilai signifikan untuk pengelolaan keuangan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi pengelolaan keuangan maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif.

Dalam uji parsial nilai $t_{hitung} (11,074) > t_{tabel} (1,972)$ dan $sig\ t (0,000) < \alpha (0,05)$, dengan demikian secara parsial Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IAIN Langsa. Jika Pengelolaan Keuangan ditingkatkan maka perilaku konsumtif akan meningkat signifikan, demikian sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan jawaban responden sebesar 43% responden menjawab ragu-ragu dalam hal pengelolaan keuangan, maka dari itu jika pengelolaan keuangan ditingkatkan perilaku konsumtif juga meningkat karena mahasiswa IAIN Langsa tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga menyebabkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran yang mengakibatkan pembelian barang-barang yang tidak dibutuhkan atau berperilaku boros. Pada penelitian ini responden lebih didominasi oleh wanita yang mana wanita lebih mudah untuk berperilaku konsumtif karena terdorong oleh teman, *trend*, pengaruh iklan serta *influencer*, sehingga jika mahasiswa memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang tinggi maka perilaku konsumtifnya juga tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif yang artinya H_0 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febria Grace Sapan Palamba (2018) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Akutansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta”. Hasil dari uji statistika dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan terhadap perilaku konsumtif menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,570 > 1,654$ dari t_{tabel} dan nilai $sig. 0,000 < 0,05$ yang artinya literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif

Dalam uji parsial dengan $t_{hitung} (3,600) > t_{tabel} (1,972)$ dan nilai sig t adalah $0,000 < 0,05$, dengan demikian secara parsial Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Status Sosial Ekonomi merupakan pembagian masyarakat dalam tingkatan berbeda, tingkatan tersebut berhubungan dengan lingkungan pergaulan prestisenya dan hak kewajiban serta kekayaan yang dimiliki. Pada penelitian ini variabel status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa IAIN Langsa. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Kotler yang mengatakan bahwa tinggi rendahnya perilaku konsumtif seseorang dipengaruhi oleh kelas sosialnya, semakin tinggi kelas sosial atau status sosial ekonomi seseorang maka semakin besar pula peluang untuk berperilaku konsumtif begitu pula sebaliknya. penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif yang artinya H_0 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Dwi Octafinna (2018), dengan judul “pengaruh status sosial ekonomi orang tua, kelompok persahabatan, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswi (studi kasus mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2014-2016”. Dengan nilai t_{hitung} sebesar $6,718 > 1,972$ t_{tabel} dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. maka dapat di ambil keputusan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswi. Ini dapat di artikan bahwa, semakin tinggi status sosial ekonomi di sebuah keluarga tersebut maka semakin tinggi juga perilaku konsumtifnya, Begitu juga sebaliknya.

REFERENSI

- Astusti, Endang Dwi. “Perilaku Konsumtif Dalam Memebeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Samarinda”, 1 No. 2, 2013.
- Athoilah, Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2010.
- Aulia, Luthfiyatul. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi PGRA IAIN Purwokerto)”, 2017.
- Badan Pusat Statistik, ‘Pendapatan’, https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga_kerja.html subjekViewTab1, diakses pada tanggal 26 Mei 2022, pukul 22.30.
- Badan Pusat Statistik “ Pendidikan”<https://www.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html>, diakses pada tanggal 26 Mei 2022, pukul 22.13.
- Desry victoria, sri murni. “Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi”, 7 No. 2, 2019.
- Fransisca & P. Tommy Y.S. Suyasa. “Perbandingan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Berdasarkan Metode Pembayaran”, *Phronesis*, 2005.
- Gunartin, et. al., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Literacy (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang)”, IV No. 2, 2019.
- Iqbal, Muh. Ibnu. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Manado”, 2020.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Kolip, Elly (dkk). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi Dan Pengendalian*. Jakarta: Erlangga, 2021.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Lisnawati, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar)”, 2018.
- Mangkunegara, Anwar P. *Perilaku Konsumen*. Bandung: Refika aditama, 2005.

Oktaviani, Dewi. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro”, 2019.

Palamba, Febria Grace Sapan. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Perogram Studi Akutansi Universitas Sanata Dharma”, 2010.

Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sumartono, *Terperangkap Dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung: Alfabet, 2002.

Suranto. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS*. Tangerang: Loka Aksara, 2019.

Suyanto, Bagong. *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme Dan Konsumsi Di EraMasyarakat Post Modernisme*. Jakarta: kencana prenada media group, 2013.

Suwarman, Ujang. *Perilaku Konsumen Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.

Warsono. “Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi”, 12 No.2 (2010),